



PENGARUH KODE ETIK PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA

Mikhail Pratama

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Yustina Triyani

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Mikhail Pratama / 3710036 / 2014 / Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Profesionalisme Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta / Pembimbing: Yustina Triyani, Dra., M.M.M.Ak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prinsip integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian, dan perilaku profesional mempunyai pengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.

Kode etik adalah suatu pegangan umum atau aturan tata susila yang ditetapkan dan dapat diterima oleh anggota kelompok tertentu, yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus yang menggerakkannya untuk mencari penghasilan dan menjadi pola dalam bertindak. Profesionalisme adalah hal yang mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional.

Objek penelitian ini adalah auditor yang berada di 100 Auditor di KAP wilayah Jakarta dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling (convenience / accidental sampling)*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Integritas dengan nilai sig. t sebesar 0,997 dan koefisien beta-nya bertanda positif. (2) Objektivitas dengan nilai sig. t sebesar 0,704 dan koefisien beta-nya bertanda positif. (3) Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian dengan nilai sig. t sebesar 0,390 dan koefisien beta-nya bertanda negatif. (4) Kerahasiaan dengan nilai sig. t sebesar 0,000 dan koefisien beta-nya bertanda positif. (5) Perilaku profesional dengan nilai sig. t sebesar 0,038 dan koefisien beta-nya bertanda positif.

Kesimpulan: variabel kerahasiaan dan perilaku profesional terbukti memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik. Sedangkan variabel integritas, objektivitas, dan kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian tidak cukup bukti memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme.

Kata kunci : Profesionalisme Akuntan Publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi serta Kecermatan dan Kehati-hatian, Kerahasiaan, Perilaku Profesional.

ABSTRACT

Mikhail Pratama / 37100036 / The Effect of the Code of Professional Ethics for Certified Public Accountants on The Professionalism of Public Accountant at Public Accounting Firm in Jakarta / Advisor : Yustina Triyani, Dra., M.M.M.Ak.

The purpose of this study was to examine whether the integrity, objectivity, competence and professional prudence, confidentiality, professional behavior has a positive influence on Public Accountant's Professionalism.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Code of ethics is a common handle or rule or set of moral values and can be accept by members of certain groups, who have expertise and special skills to use it to earn money and become a pattern in the act. Professionalism is things which refers to behaviors, goals, or the qualities that make up a character or characterize a profession or professional people.

The object of research is 100 Auditors in Jakarta's Public Accountant Firm with data collection techniques such as questionnaires. The sampling technique by researcher is non probability sampling (convenience / accidental sampling). The analysis technique used is validity and reliability test, classical assumption test, and multiple linear regression.

The result in this research are: (1) Integrity, with sig. t of 0,997 and its beta coefficient is positive. (2) Objectivity, with sig. t of 0,704 and its beta coefficient is positive. (3) Competence and professional prudence, with sig. t of 0,390 and its beta coefficient is negative. (4) Confidentiality with sig. t of 0,000 and its beta coefficient is positive. (5) Professional behavior, with sig. t of 0,038 and its beta coefficient is positive.

Conclusion: Confidentiality and professional behavior proved to have a positive effect on public accountant's professionalism. While integrity, objectivity, and competence and professional prudence is not sufficient evidence of an effect on public accountant's professionalism.

Keywords : Public Accountant's Professionalism, Integrity, Objectivity, Competence and professional prudence, Confidentiality, Professional Behavior.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Profesi auditor merupakan profesi yang berbasis kepercayaan. Profesi ini ada karena masyarakat mempunyai harapan bahwa auditor akan melakukan tugasnya dengan menjunjung tinggi integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan serta perilaku profesional, sehingga jasa yang diberikan oleh auditor seharusnya tidak memberikan suatu kerugian bagi para pengguna jasa audit, terutama dalam hal pengambilan keputusan.

Terungkapnya kasus Enron yang merupakan salah satu perusahaan besar hasil penggabungan antara InterNorth dengan Houston Natural Gas pada tahun 2001, yang pada saat itu juga melibatkan KAP Arthur Andersen merupakan titik awal dimana kredibilitas auditor dan akuntan publik mulai diragukan. Enron adalah suatu perusahaan yang pernah dinobatkan majalah bisnis *Fortune* menduduki peringkat ketujuh dari lima ratus daftar perusahaan terkaya di Amerika Serikat dan merupakan perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat. Sedangkan KAP Arthur Andersen, yang pada saat itu termasuk dalam KAP "Big Five" merupakan salah satu firma akuntansi terbesar di Amerika Serikat yang berdiri sejak 1913 dan KAP ini juga memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat karena di masa-masa awalnya, KAP Andersen menjunjung tinggi standar-standar profesi akuntan. Namun menurut Koran Tempo 5 Feb'2002 dalam <http://www.transparansi.or.id/2002/02/belajar-dari-skandal-enron/> pada kasus Enron dan KAP Andersen ini ditemukan tiga pelanggaran kode etik profesi akuntan, yaitu memberikan dua jasa sekaligus yakni sebagai auditor dan konsultan bisnis, memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan Enron sebesar \$ 393 juta padahal seharusnya rugi sebesar \$ 644 juta, dan juga penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron oleh pihak Enron dan KAP Andersen .

Profesi akuntan semakin hari akan menghadapi tantangan yang semakin berat. Hal ini disebabkan karena profesi akuntan merupakan profesi yang hidup di dalam habitat bisnis, dimana eksistensinya terus semakin diakui dari waktu ke waktu. Mengingat peranan akuntan publik sangat dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, maka para



akuntan publik ini wajib untuk memahami dengan seksama pelaksanaan etika yang berlaku di dalam profesinya.

Di Indonesia, isu mengenai etika akuntansi berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintahan. Berbagai pelanggaran akuntan yang terjadi merupakan pelanggaran akuntan terhadap etika profesinya yang telah melanggar Kode Etik Akuntansi karena akuntan telah memiliki seperangkat kode etik tersendiri yang disebut sebagai aturan tingkah laku moral bagi para akuntan dalam masyarakat.

Tertulis dalam artikel tertanggal 22 Januari 2013 di dalam <http://yudasil.blogspot.com/2013/01/kasus-3-manipulasi-laporan-keuangan-pt.html>, yang juga mengambil sumber dari Harian Kompas 8 Agustus 2006, PT KAI yang merupakan satu-satunya perusahaan transportasi kereta api di Indonesia melakukan manipulasi pada laporan keuangannya. BUMN tersebut dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar, namun jika diteliti lebih lanjut, perusahaan tersebut seharusnya mengalami kerugian sebesar Rp 63 Miliar.

Kasus PT KAI berawal dari pergantian auditor laporan keuangan PT KAI pada tahun 2005 dan juga pembukuan PT KAI yang tidak sesuai standar. Audit terhadap laporan keuangan PT KAI untuk tahun 2003 dan tahun-tahun sebelumnya dilakukan oleh BPK. Kemudian pada tahun 2004, audit dilakukan oleh BPK dan KAP. Namun sejak 2005, audit sepenuhnya dilakukan oleh KAP S. Manan. Setelah hasil audit oleh KAP ini diteliti secara seksama, ternyata ditemukan beberapa kejanggalan. Kejanggalan-kejanggalan tersebut berupa pajak pihak ketiga yang tidak pernah ditagih namun dalam laporan diakui sebagai pendapatan KAI, belum dibebankannya saldo penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan, dan juga bantuan pemerintah dan penyertaan modal yang seharusnya diakui sebagai modal namun dalam laporan keuangan diakui sebagai hutang. Penyimpangan dalam hasil audit ini dianggap sebagai kecurangan dan penipuan laporan keuangan yang pada akhirnya dapat menyesatkan para investor.

Selain dari kasus PT KAI di atas, berdasarkan artikel tertanggal 19 September 2009 yang ditulis oleh Whery Enggo Prayogi di <http://finance.detik.com/read/2009/09/19/162056/1207004/4/menkeu-bekukan-izin-8-akuntan-publik>, Menteri Keuangan menetapkan sanksi pembekuan atas izin usaha 8 Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Pembekuan ini disebabkan karena sebagian besar dari AP dan KAP tersebut belum memenuhi Standar Auditing – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Berbagai pelanggaran etika oleh akuntan tersebut seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesinya. Selain itu, akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya harus mengedepankan sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalitas, dimana hal itu telah tercantum dalam pedoman dan standar kerjanya.

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan berorientasi kepada kepentingan publik. Seorang akuntan harus merupakan seorang individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa akuntan sebagai seorang profesional di bidang akuntansi. Dalam prinsip kelima bagian A Kode Etik Profesi Akuntan Publik menyebutkan prinsip berperilaku profesional yang artinya setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesinya dan menahan diri dari setiap tindakan yang dapat mencemarkan profesi akuntan, termasuk kelalaian (IAPI, 2008:18).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Bisnis dan Etik (Sistem Akuntansi dan Etika Profesi Akuntan Publik)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk mendukung profesionalisme seorang akuntan publik, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai organisasi akuntan publik yang independen dan mandiri, diberikan wewenang oleh pemerintah untuk mengembangkan dan menetapkan suatu standar profesi dan kode etik profesi yang berkualitas yang berlaku bagi profesi akuntan publik di Indonesia. Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang disusun oleh IAPI terbagi atas 2 bagian, yaitu bagian A dan B. Bagian A dari kode etik ini berisi prinsip dasar etika profesi untuk setiap praktisi (akuntan publik), yaitu integritas, objektivitas, kompetensi professional dan kecermatan, kerahasiaan, dan perilaku professional, dimana kelima hal ini diduga akan mempengaruhi profesionalisme seorang akuntan publik. Sedangkan pada bagian B berisi ilustrasi mengenai penerapan kerangka konseptual untuk mengidentifikasi dan mengatasi ancaman dalam situasi tertentu.

Prinsip integritas dalam kode etik profesi akuntan publik berarti setiap auditor harus dapat bersikap tegas, jujur, dan adil dalam hubungannya dengan klien. Setiap auditor tidak boleh bersangkutan dengan laporan, komunikasi, atau informasi lainnya yang memiliki kesalahan material, pernyataan tidak hati-hati, dan juga penghilangan atau penyembunyian informasi yang seharusnya diungkapkan (IAPI, 2008:12).

Prinsip objektivitas berarti auditor tidak boleh memiliki benturan kepentingan baik secara pribadi maupun dengan pihak ketiga. Benturan kepentingan yang terjadi dapat menyebabkan pertimbangan yang diberikan auditor menjadi *absurb*. Sebagai contoh, jika ada seorang auditor atau anggota auditor ada yang menjadi pemegang saham atau manajer dalam suatu perusahaan, maka auditor tersebut tidak boleh mengaudit perusahaan yang bersangkutan dengan dia maupun pihak keluarganya (IAPI, 2008:13).

Prinsip kompetensi menuntut setiap auditor untuk memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang mereka butuhkan untuk menjamin pemberian jasa professional kepada klien dan menggunakan kemahiran yang dimiliki sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku. Selain itu, kecermatan dan kehati-hatian professional juga perlu diperhatikan karena dalam hal ini, seorang auditor dituntut untuk bertindak hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu, sesuai dengan syarat penugasan (IAPI, 2008:14)

Prinsip kerahasiaan menuntut setiap auditor untuk tidak mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dari hubungan professional dan hubungan bisnis kepada pihak diluar KAP atau jaringan KAP tempat ia bekerja tanpa wewenang khusus. Prinsip kerahasiaan ini harus tetap dijaga, bahkan jika auditor sudah tidak bekerja lagi di KAP tempat ia bekerja saat ini. Informasi rahasia yang ia peroleh dari klien hanya dapat diungkapkan jika klien yang diaudit memiliki masalah hukum, dan untuk memperlancar proses hukum tersebut dibutuhkan informasi dari auditor (IAPI, 2008:16).

Prinsip terakhir dari kode etik profesi akuntan publik adalah prinsip professional yang mewajibkan setiap auditor untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam prinsip ini auditor juga dituntut untuk menjaga tindakannya agar tidak menimbulkan kesan negative dari pihak lain. Dalam memasarkannya dirinya pun, auditor dituntut untuk bersikap jujur dan dilarang merendahkan martabat profesinya (IAPI, 2008:18).

Alasan yang mendasari diperlukan kode etik di atas sebagai standar perilaku profesional tertinggi pada profesi akuntan publik adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi akuntan terlepas dari yang dilakukan perorangan. Selain itu, tanpa adanya etika profesi maka profesi akuntan publik tidak akan berguna karena fungsi akuntan adalah untuk menyatakan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instansi: IBI BIKK (Insitut Bisnis dan Kwik Kian Gie) dan IBI BIKK (Insitut Bisnis dan Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Elder, 2011:44). Oleh karena itu, semua akuntan publik wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi yang ada karena tanggung jawab mereka adalah kepada masyarakat. IAPI (2007-2008:5) menyatakan:

“Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja.”

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah apakah prinsip integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan lebih lanjut mengenai apakah prinsip integritas, objektivitas, kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan ini didefinisikan sebagai hubungan atau adanya kontrak antara agen (manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik usaha). Dalam hal ini, pemilik ingin mengetahui segala informasi dan aktivitas manajemen sehubungan dengan investasi yang telah dilakukannya. Informasi ini dapat diperoleh dari laporan yang diberikan manajemen, sehingga pemilik dapat menilai kinerja manajemen

Auditor independen adalah auditor yang mengeluarkan laporan mengenai laporan keuangan perusahaan sesuai dengan bukti-bukti yang ditemukan (Elder *et al*, 2012:5). Auditor independen memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi pengabdian terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tanpa memihak kepada kliennya.

Auditor independen harus menjalankan fungsinya sebagai pemberi pengesahan atas laporan keuangan dalam sebuah proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajemen dan para pemegang saham. Laporan keuangan yang telah disahkan auditor independen ini nantinya akan dijadikan sebagai acuan oleh para pemegang saham untuk mengambil keputusan. Oleh karena auditor memegang peranan yang penting dalam proses ini, maka ia harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau dengan cara lain.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau dengan cara lain. © IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Integritas

Integritas merupakan suatu kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan dalam suatu kelompok untuk mengambil keputusan. Seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat menunjukkan bagaimana perilaku auditor tersebut dalam menjalankan tugasnya.

Ha 1 Prinsip integritas berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.

Objektivitas

Seseorang yang objektif adalah seseorang yang dapat menilai sesuatu dengan jujur tanpa adanya tekanan mental baik dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari pihak ketiga. Pertimbangan audit yang dihasilkan oleh seseorang yang objektif hasilnya tidak akan bias karena tidak akan ada benturan kepentingan dalam melakukan pertimbangan.

Ha 2 Prinsip objektivitas berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.

Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional

Seseorang yang berkompeten adalah seseorang yang menjalankan pekerjaannya semaksimal mungkin sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki. Selain dari kompetensi, seorang auditor juga harus cermat dan hati-hati dalam memberikan jasanya terhadap klien.

Ha 3 Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.

Kerahasiaan

Seseorang yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi pasti akan mampu menjaga kerahasiaan kliennya kecuali pada suatu kondisi tertentu, karena hal ini bersangkutan dengan dedikasinya terhadap profesi yang ia jalankan dan juga tanggung jawabnya kepada klien yang ia layani. Informasi rahasia yang didapat seorang auditor selama proses audit tidak boleh disebarkan ke pihak luar apalagi demi mendapatkan keuntungan pribadi. Informasi rahasia ini hanya boleh diungkapkan untuk proses pemeriksaan sejawat atau untuk memperlancar proses hukum.

Ha 4 Prinsip kerahasiaan berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.

Perilaku Profesional

Seorang auditor yang berperilaku profesional akan menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Selain itu, seorang auditor yang berperilaku profesional juga akan menjauhi tindakan tercela yang dapat menjelekkan nama baik profesinya.

Ha 5 Prinsip perilaku professional berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 100 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik pada wilayah Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada periode Juni-Juli 2014 dengan metode penelitian berupa metode survey. Penelitian ini merupakan studi kausal, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional, sedangkan variabel dependen adalah profesionalisme akuntan publik.

Pemilihan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam hal ini, metode yang penulis gunakan adalah *convenience sampling* atau *accidental sampling*. Total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 auditor yang tersebar pada 30 KAP di Jakarta.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas pada 30 pra-kuesioner untuk menilai kelayakan kuesioner dalam menginterpretasikan kondisi sesungguhnya. Selain itu penulis juga memakai uji asumsi klasik penelitian bersifat BLUE dan juga teknik regresi linier ganda untuk melihat kuat atau tidaknya pengaruh antar variabel.

HASIL ANALISIS

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil pengujian validitas menyatakan seluruh pernyataan dalam kuesioner untuk variabel independen sudah valid. Pada tabel 4.2 juga menyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner untuk variabel dependen sudah valid.

MASUKKAN LAMPIRAN TABEL 1 DISINI

MASUKKAN LAMPIRAN TABEL 2 DISINI

2. Uji Reliabilitas

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel Kode Etik Profesi Akuntan Publik $0,868 > 0,7$, dan untuk variabel profesionalisme akuntan publik $0,746 > 0,7$. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa kuesioner sudah layak digunakan.

MASUKKAN LAMPIRAN TABEL 3 DISINI

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2014 by IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Ikhtisar Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Asym. Sig</i> > 0,05	0,501	Lolos uji Normalitas
Autokorelasi	<i>Sig RES_2</i> > 0,05	0,232	Lolos uji autokorelasi
Heteroskedastisitas	<i>Sig</i> > 0,05	X1: 0,802 X2: 0,984 X3: 0,603 X4: 0,674 X5: 0,504	Lolos uji Heteroskedastisitas (uji glejser)
Multikolinearitas	<i>tol</i> > 0,1, <i>VIF</i> < 10	Ya, ya	Lolos uji multikolonieritas

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,827 dan *asym. sig. (2-tailed)* 0,501 > 0,05. Hal ini berarti HO tidak ditolak, yang berarti data residual sudah terdistribusi secara normal karena nilai *asym. sig. (2-tailed)* di atas 0,05.

MASUKKAN LAMPIRAN TABEL 4 DISINI

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, peneliti memakai uji *Breusch-Godfrey test* dan didapat nilai *sig. Res_2* 0,232 yang berarti lolos uji autokorelasi karena nilainya lebih dari 0,05.

MASUKKAN LAMPIRAN TABEL 5 DISINI

Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil pengujian, maka didapatkan hasil *uji glejser* $X_1 = 0,802$, $X_2 = 0,984$, $X_3 = 0,603$, $X_4 = 0,674$, dan $X_5 = 0,504$ yang berarti semuanya lolos uji heterokedastisitas karena nilainya > 0,05.

MASUKKAN LAMPIRAN TABEL 6 DISINI

4. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan lampiran 6.4, didapatkan nilai *tolerance* setiap variabel > 0,1 dan nilai *VIF* setiap variabel < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

MASUKKAN LAMPIRAN TABEL 7 DISINI

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Pengujian Regresi Linier Ganda

Ikhtisar Pembahasan Hasil Uji Regresi Linier Ganda

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan	
Koefisien Determinasi	-	0,460	Variabel independen dapat menjelaskan sebesar 46% dari variabel dependen, sisanya dijelaskan faktor-faktor lain.	
Uji F	Sig < 0,05	0,000	Lolos uji F	
Uji t (Per Variabel)				
Integritas	+ dan Sig < 0,05	+	0,997	Tidak tolak Ho
Objektivitas	+ dan Sig < 0,05	+	0,704	Tidak tolak Ho
Kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian profesional	+ dan Sig < 0,05	-	0,390	Tidak tolak Ho
Kerahasiaan	+ dan Sig < 0,05	+	0,000	Tolak Ho (terima Ha)
Perilaku profesional	+ dan Sig < 0,05	+	0,038	Tolak Ho (terima Ha)

Uji Koefisien Determinasi

Pada hasil pengolahan data dengan SPSS 20, diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,460 dan hal ini berarti 46% variabel profesionalisme akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Dan faktor – faktor lain yang tidak masuk dalam persamaan regresi adalah sebesar 54%.

MASUKKAN LAMPIRAN TABEL 8 DISINI

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F dengan SPSS 20 pada penelitian ini, didapat nilai *sig. F* hitung sebesar 0,000. Hasil uji F yang kurang dari 0,05 ini berarti bahwa variabel integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik.

MASUKKAN LAMPIRAN TABEL 9 DISINI

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel diatas. Dari hasil pengujian koefisien pada model ini, dapat dikatakan bahwa variabel Integritas $0,997 < 0,05$ dan koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa integritas berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



publik dan hipotesis 1 tidak terbukti. Variabel objektivitas $0,705 > 0,05$ dan koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa objektivitas berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik dan hipotesis 2 tidak terbukti. Variabel kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional $0,390 > 0,05$ dan koefisien beta-nya bertanda negatif. Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik dan hipotesis 3 tidak terbukti. Variabel kerahasiaan $0,000 < 0,05$ dan koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti terdapat cukup bukti bahwa kerahasiaan berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik dan hipotesis 4 terbukti. Variabel perilaku profesional $0,038 < 0,05$ dan koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti terdapat cukup bukti bahwa CRT (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profesionalisme akuntan publik dan hipotesis 5 terbukti.

MASUKKAN LAMPIRAN TABEL 10 DISINI

PEMBAHASAN

Pengaruh Prinsip Integritas terhadap Profesionalisme

Dalam penelitian ini masih belum dapat membuktikan bahwa integritas seseorang secara signifikan akan mempengaruhi profesionalismenya. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t senilai $0,997 > 0,05$. Integritas seorang auditor selain dapat diukur dari kesesuaian tindakan dengan ucapan atau pun aturan tetapi dapat juga diukur dari bagaimana seorang auditor dapat bersikap jujur kepada publik, karena salah satu hal yang paling penting bagi seorang auditor adalah pertanggung jawabannya atas kualitas laporan keuangan klien terhadap publik. Hal ini pada kondisi sesungguhnya sulit untuk dinilai hanya dengan mengandalkan kuesioner karena pada kenyataannya jujur kepada publik tanpa mengungkapkan rahasia klien yang pada umumnya sangat penting akan sulit dilakukan. Pada umumnya seorang auditor akan mengorbankan sikap jujurnya untuk melindungi kerahasiaan kliennya, seperti contohnya pada kasus Enron dimana KAP Andersen menjaga kerahasiaan kliennya (PT Enron) dengan membakar bukti yang ada sehingga dengan kata lain mereka juga harus ikut berbuat tidak jujur. Selain itu, hal lain yang dapat mempengaruhi tidak signifikannya pengaruh integritas terhadap profesionalisme adalah tingkat pengetahuan responden terhadap aturan-aturan audit yang ada sehingga pengetahuan auditor masih minim karena masih kurangnya pengalaman untuk menghadapi situasi tertentu yang berhubungan dengan integritas atau pun minimnya bacaan auditor tentang cara menghadapi masalah-masalah yang dapat terjadi di lapangan.

Pengaruh Objektivitas terhadap Profesionalisme

Dalam penelitian ini masih belum dapat membuktikan bahwa objektivitas seseorang secara signifikan akan mempengaruhi profesionalismenya. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t senilai $0,704 > 0,05$. Objektivitas adalah penilaian terhadap laporan keuangan klien secara jujur tanpa ada tekanan mental baik dari diri sendiri maupun dari pihak ketiga. Pada dasarnya tekanan dapat sering terjadi saat auditor menjalankan tugasnya, baik tekanan dari klien atau pun kantor akuntan tempatnya bekerja. Tekanan dari klien misalnya berupa tuntutan penyelesaian *report* audit yang cepat namun klien tersebut lama dalam memberikan data yang diberikan, adanya perubahan data yang tiba-tiba dengan alasan penyesuaian dengan pajak, dan lain-lain. Selain itu, ada beragam ancaman lainnya yang dapat mengurangi objektivitas auditor yang berkaitan dengan hubungan antara auditor dan klien. Pada kode etik profesi akuntan publik (IAP, 2008:8) ada enam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



klarifikasi ancaman, yaitu ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman advokasi, ancaman kedekatan, ancaman intimidasi. Alat bantu berupa kuesioner yang penulis gunakan cukup sulit untuk menilai hal-hal tersebut sehingga masih kurang cukup bukti bahwa objektivitas dapat mempengaruhi profesionalisme seorang akuntan publik.

Pengaruh Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian terhadap Profesionalisme

Dalam penelitian ini masih belum dapat membuktikan bahwa kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional seseorang secara signifikan akan mempengaruhi profesionalismenya. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t senilai $0,390 > 0,05$. Untuk melakukan pengauditan dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang cukup besar dituntut auditor minimal sudah lulus S1 karena pada umumnya auditor dengan luulsan S1 dianggap lebih berkompeten dan dapat lebih profesional. Tetapi menurut hasil penelitian ini tidak terdapat cukup bukti bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat pendidikan atau kompetensi yang tinggi memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi pula. Seorang auditor dengan pendidikan yang cukup atau bisa saja tidak bisa dianggap tidak profesional dalam mengaudit karena pengetahuan seseorang tidak dapat dinilai hanya melalui pendidikan yang ia tempuh, namun juga pengalaman atau sumber-sumber bacaan lain. Seseorang dengan kompetensi tinggi juga tidak menjamin bahwa ia akan luput dari tindakan yang dapat mencemarkan nama baik, seperti tindakan *asal klien senang* agar klien tidak pergi ke KAP lain, membiarkan angka diatas materialitas, dan lain-lain. Sedangkan bagi auditor yang kurang berkompeten bisa saja lebih baik dalam menjalankan proses audit dan tidak membiarkan angka diatas materialitas. Selain itu, semakin tinggi kompetensi seseorang juga tidak menjamin bahwa ia akan ikut terafiliasi dalam kelompok profesional. Oleh karena itu, tidak terdapat cukup bukti bahwa kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap tingkat profesionalismenya.

Pengaruh Kerahasiaan terhadap Profesionalisme

Dalam penelitian ini sudah dapat membuktikan bahwa kerahasiaan secara signifikan akan mempengaruhi profesionalisme akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t senilai $0,000 < 0,05$. Prinsip kerahasiaan adalah prinsip yang bersifat berkesinambungan dimana walau seorang auditor telah selesai menjalankan tugasnya atau pun keluar dari KAP tempat ia bekerja prinsip ini harus tetap dijaga. Seorang auditor hanya boleh memakai pengalaman yang telah ia dapatkan namun tidak boleh menggunakan atau mengungkapkan informasi rahasia yang telah ia dapatkan apalagi untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, prinsip ini harus sangat diperhatikan karena bukan hanya berkaitan dengan diri sendiri melainkan juga kelangsungan usaha klien. Sebagai contoh, pada tahap memahami bisnis dan industri klien terutama pada klien yang bergerak di bidang manufaktur, umumnya auditor akan diajak melihat mesin-mesin atau teknologi yang klien gunakan dan informasi ini biasanya bersifat rahasia karena mesin dan teknologi tersebut yang membuatnya unggul dari pesaing, jika sampai informasi ini tersebar maka kelangsungan usaha klien dapat terancam. Jadi semakin kuat seorang auditor dapat menjaga kerahasiaan klien maka profesionalismenya juga dapat lebih tinggi karena selain menjaga nama baik profesi dan dirinya sendiri tetapi juga menjaga kelangsungan usaha klien.

Pengaruh Perilaku Profesional terhadap Profesionalisme

Dalam penelitian ini sudah dapat membuktikan bahwa perilaku profesional secara signifikan akan mempengaruhi profesionalisme akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t senilai $0,000 < 0,05$. Prinsip perilaku profesional mengatur auditor dalam

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Sistem Basis dan Informasi Matematika Kwik Kian Gie)

bertindak agar tetap mematuhi setiap ketentuan hukum dan juga peraturan yang berlaku serta menuntut auditor untuk menghindari setiap tindakan yang dapat *mendiskreditkan* profesi audit. Jika seorang auditor dapat menjaga perilaku profesionalnya maka profesionalisme orang tersebut juga semakin baik karena dalam profesionalisme juga seseorang dituntut harus memiliki dedikasi yang tinggi, mandiri, yakin pada peraturan, ikut terlibat dalam kelompok profesional, dan bertanggung jawab kepada publik. Jadi jika seorang auditor dapat berperilaku profesional maka ia juga sudah pasti akan berdedikasi penuh dalam pekerjaannya, dapat bertanggung jawab kepada klien terutama publik atas hasil audit yang ia hasilkan, dan yang pasti auditor tersebut akan yakin dan menjalankan setiap peraturan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa prinsip integritas berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa prinsip objektivitas berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa prinsip kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian profesional berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.
4. Terdapat cukup bukti bahwa prinsip kerahasiaan berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.
5. Terdapat cukup bukti bahwa prinsip perilaku profesional berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan publik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik :

- a. Adanya pelatihan atau pun tindakan yang berlanjut dari Kantor Akuntan Publik dalam rangka meningkatkan pengertian auditor atas Kode Etik Profesi Akuntan Publik, sehingga profesionalisme auditor-auditor yang bekerja pada KAP tersebut dapat meningkat dan mereka dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pemahaman mereka terkait kode etik profesi.
- b. Melengkapi buku-buku atau bacaan mengenai kode etik akuntan sebagai sumber pengetahuan tambahan bagi auditor.

2. Bagi peneliti selanjutnya :

- a. Menambahkan variabel lain seperti independensi, standar teknis, dan kepentingan publik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme dan seberapa besar pengaruhnya.
- b. Menambahkan jumlah sampel penelitian dan menggunakan teknik *probability sampling* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan sebagai perwakilan populasi yang sesungguhnya.
- c. Memfokuskan penelitian pada satu hierarki atau tingkatan auditor saja agar jawaban atas pertanyaan - pertanyaan pada kuesioner dapat lebih tepat sasaran dan lebih menggambarkan situasi sesungguhnya.





- d. Memakai data jenis kelamin sebagai variabel moderasi untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan profesionalisme pada auditor pria dengan wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2009), *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 1, Hal: 13-20.
- Bertens, Kees. 2009. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius
- Bingus Primaharjo dan Jesica Handoko (2011), *Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 3. No. 1, Hal: 27-51.
- Duska, Ronald F., Brenda Shay Duska, & Jullie Anne Ragatz. 2011. *Accounting Ethics, 2nd Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd
- Elder, Randal J., Mark S. Beastey, Alvin A. Arens, & Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu, Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Elharini, E. C. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)". Universitas Negeri Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Gunase, Hudiwinarsih, *Auditors Experience, Competency, and Their Independency as the Influencial Factors in Profesionalism*. Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura Volume 13, No. 3, pages 253 – 264, Accreditation No. 110/DIKTI/Kep/2009.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henda Sandika Kusuma (2011), *Skripsi: Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Keerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Dan Badan Pemeriksa Keuangan Di Semarang)*. Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan)
- Ida Sraida (2005), *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3. Hal 186-202.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Slemba Empat
- Institut Akuntan Publik Indonesia, "Sejarah Institut Akuntan Publik Indonesia". http://www.iapi.or.id/iapi/sejarah_iapi.php (diakses 2 Agustus 2014).
- Irawan Anik, Ibi Darmajaya, & Supriyadi, Tesis: *Pengaruh Orientasi Etia Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan Sensitivitas Etika Pemeriksaan Dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Gajah Mada (Tidak Dipublikasikan).
- Jaringan Komputer (2014), " *Etika Profesi dan Tanggung Jawab Profesi*". <http://www.jaringankomputer.org/etika-profesi-dan-tanggung-jawab-profesi/> (diakses 5 Agustus 2014).

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Kwik Kian Gie School of Business di alamat: Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 10, Gedung 10, Blok A, Semarang 50132, Telp. (061) 821-0100, Fax. (061) 821-0101, Email: info@kwikkiangie.ac.id, www.kwikkiangie.ac.id

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawanda, A. M. (2012), *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. E-Jurnal Binar Akuntansi, Vol. 2, No. 1.
- Nugroho Saputro (2014), “*Hubungan Antara Pekerjaan dan Profesi terhadap Kualitas Hidup Manusia*”. <http://www.scribd.com/doc/229759991/Hubungan-Antara-Pekerjaan-Dan-Profesi-Terhadap-Kualitas-Hidup-Manusia> (diakses 2 Agustus 2014).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahayati, Siti Kurnia dan Ely Suhayati . 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Edisi I, Jakarta: Graha Ilmu.
- Sayandagraha, Heru. 2010. *Etika Bisnis Prinsip dan Aplikasi*, Edisi II. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Sudirman Said (2002), “*Belajar dari Skandal Enron*”. <http://www.transparansi.or.id/2002/02/belajar-dari-skandal-enron/> (diakses 13 Juni 2014)
- Universitas Terbuka (2011), “*Etika*”. <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ipem4430/etika21.htm> (diakses 2 Agustus 2014)
- Wherry Enggo Prayogi (2009), “*MenKeu Bekukan Izin 8 Akuntan Publik*”. <http://finance.detik.com/read/2009/09/19/162056/1207004/4/menkeu-bekukan-izin-8-akuntan-publik> (diakses 14 Mei 2014)
- Yudayana (2013), “*Kasus 3 Manipulasi Laporan Keuangan PT. KAI*”. <http://yudasil.blogspot.com/2013/01/kasus-3-manipulasi-laporan-keuangan-pt.html> (diakses 14 Mei 2014)
- Yosephus , L. Sinuor. 2010. *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



LAMPIRAN

Tabel 1 Validitas Variabel Independen

Correlations		TOTAL
Q1 Hak Cipta	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q2 Hak Cipta	Pearson Correlation	,639**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q3 Hak Cipta	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Q4 Hak Cipta	Pearson Correlation	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q8 Hak Cipta	Pearson Correlation	,623**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q8 Hak Cipta	Pearson Correlation	,469**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
Q3 Hak Cipta	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Q6 Hak Cipta	Pearson Correlation	,685**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q7 Hak Cipta	Pearson Correlation	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q12 Hak Cipta	Pearson Correlation	,524**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30

Correlations		TOTAL
Q10 Hak Cipta	Pearson Correlation	,554**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
Q11 Hak Cipta	Pearson Correlation	,469**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
Q13 Hak Cipta	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Q17 Hak Cipta	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
Q14 Hak Cipta	Pearson Correlation	,491**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
Q15 Hak Cipta	Pearson Correlation	,480**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
Q16 Hak Cipta	Pearson Correlation	,548**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
Q18 Hak Cipta	Pearson Correlation	,519**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak dipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Tabel 2 Validitas Variabel Dependen

Correlations		Q1	Q9	Q3	Q6	Q2	Q5	Q7	Q10	Q4	Q8	TOTAL	
Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Q1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,416* ,022 30	,050 ,793 ,022 30	,268 ,152 ,029 30	,083 ,664 ,013 30	,253 ,177 ,251 30	,397* ,030 ,447 30	,497** ,005 ,056 30	,230 ,221 ,982 30	,055 ,774 ,799 30	,633** ,000 ,001 30	
	Q9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,416* ,022 30	1 ,076 ,320 30	,329 ,029 ,197 30	,399* 1,000 ,068 30	,021 ,912 ,251 30	,336 ,069 ,527 30	,216 ,252 ,308 30	,216 ,252 ,308 30	,380* ,038 ,370 30	,286 ,125 ,534 30	,612** ,000 ,007 30
	Q3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,050 ,793 30	,329 ,076 30	1 ,605 ,605 30	,098 ,039 ,013 30	,242 ,197 ,251 30	,283 ,130 ,447 30	,188 ,320 ,175 30	,188 ,320 ,175 30	,245 ,191 ,245 30	,008 ,967 ,017 30	,474** ,008 ,000 30
	Q6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,268 ,152 30	,399* ,029 30	,098 ,605 30	1 ,013 30	,450* ,251 30	,216 ,447 30	,144 ,175 30	,254 ,175 30	,219 ,245 30	,432* ,017 30	,613** ,000 30
	Q2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,083 ,664 30	,000 1,000 30	,378* ,039 30	,450* ,013 30	1 ,068 30	,338 ,527 30	,120 ,308 30	,193 ,308 30	,170 ,370 30	,118 ,534 30	,480** ,007 30
	Q5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,253 ,177 30	,021 ,912 30	,242 ,197 30	,216 ,251 30	,338 ,068 30	1 ,705 30	,072 ,056 30	,353 ,056 30	,392* ,032 30	,312 ,093 30	,580** ,001 30
	Q7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,397* ,030 30	,336 ,069 30	,283 ,130 30	,144 ,447 30	,120 ,527 30	,072 ,705 30	1 ,003 30	,525** ,003 30	-,054 ,775 30	,038 ,843 30	,504** ,005 30
	Q10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,497** ,005 30	,216 ,252 30	,188 ,320 30	,254 ,175 30	,193 ,308 30	,353 ,056 30	,525** ,003 30	1 ,982 30	-,004 ,982 30	,049 ,799 30	,603** ,000 30
	Q4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,230 ,221 30	,380* ,038 30	,245 ,191 30	,219 ,245 30	,170 ,370 30	,392* ,032 30	-,054 ,775 30	-,004 ,982 30	1 ,982 30	,366* ,047 30	,560** ,001 30
	Q8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,055 ,774 30	,286 ,125 30	,008 ,967 30	,432* ,017 30	,118 ,534 30	,312 ,093 30	,038 ,843 30	,049 ,799 30	,366* ,047 30	1 ,047 30	,467** ,009 30

1. Ditayang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TOTAL Pearson Correlation	,633**	,612**	,474**	,613**	,480**	,580**	,504**	,603**	,560**	,467**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008	,000	,007	,001	,005	,000	,001	,009	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3 Uji Reliabilitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel Independen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	18

Variabel Dependen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	10

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,80704569
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,056
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,827
Asymptotic Sig. (2-tailed)		,501

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

1. Diarahkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 5 Uji Autokorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,125	3,734		-,033	,973
	X1	,007	,213	,004	,031	,976
	X2	-,064	,236	-,035	-,271	,787
	X3	-,031	,188	-,019	-,165	,869
	X4	,035	,210	,023	,165	,869
	X5	,048	,205	,030	,236	,814
	res_2	-,130	,108	-,130	-1,203	,232

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,326	2,267		-,585	,560
	X1	,032	,129	,029	,252	,802
	X2	-,003	,141	-,003	-,021	,984
	X3	,059	,113	,060	,521	,603
	X4	,054	,127	,058	,423	,674
	X5	,075	,122	,076	,615	,540

a. Dependent Variable: AbsUt

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Instytut Bsnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 7 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,654	3,721		3,938	,000		
X1	,001	,212	,000	,003	,997	,762	1,313
X2	,088	,231	,035	,381	,704	,664	1,505
X3	-,160	,186	-,074	-,863	,390	,779	1,284
X4	1,152	,208	,563	5,530	,000	,554	1,806
X5	,423	,201	,194	2,108	,038	,679	1,473

a. Dependent Variable: Y

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 ^a	,460	,431	2,881	2,222

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Tabel 9 Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664,519	5	132,904	16,015	,000 ^b
	Residual	780,071	94	8,299		
	Total	1444,590	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 10 Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,654	3,721		3,938	,000		
	X1	,001	,212	,000	,003	,997	,762	1,313
	X2	,088	,231	,035	,381	,704	,664	1,505
	X3	-,160	,186	-,074	-,863	,390	,779	1,284
	X4	1,152	,208	,563	5,530	,000	,554	1,806
	X5	,423	,201	,194	2,108	,038	,679	1,473

a. Dependent Variable: Y

© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditaring yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.